Dokumentasi harian / ~~majalah / tabloid / buletin~~ Radar Jogja
Edisi ..... Hari / tanggal Selasa, 12 Okt 2004 Halaman 4

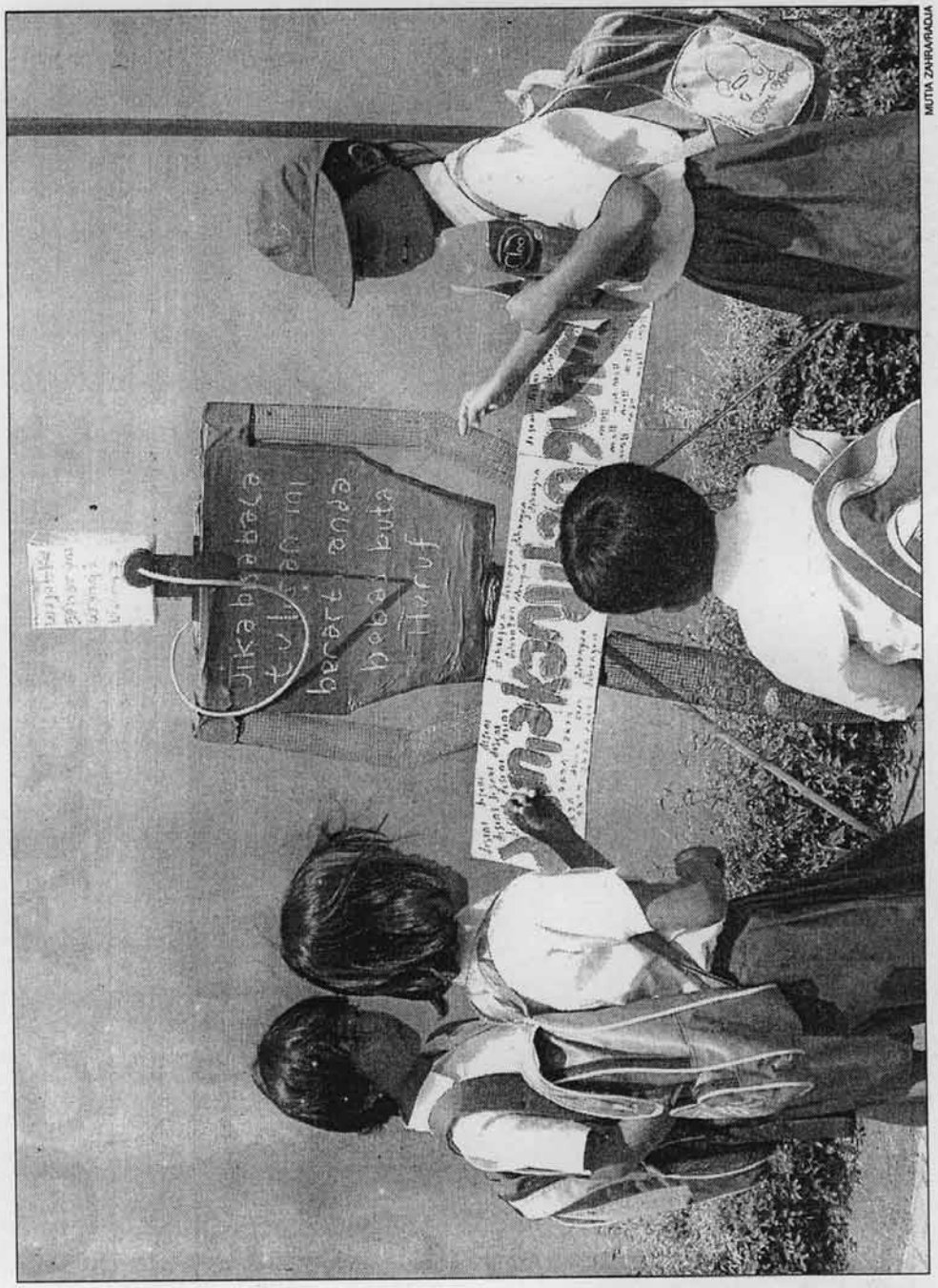

MUTIA ZAHRA/RADJA

TULISAN INI DIBACA APA: Rombongan siswa sekolah dasar sedang mengamati salah satu karya seni instalasi sebagai bentuk protes minimnya ruang publik di Jogja. Karya ini dapat ditemukan di daerah LP Wirogunan dengan tema sama di beberapa tempat lain, *Di Sini Akan Dibangun Mall*. Menurut rencana, aksi ini akan berlangsung pada 11-13 Oktober.

Dokumentasi harian / ~~majalah / tabloid / buletin~~ ...Kedaulatan Rakyat... Jogja...
Edisi ..... Hari / tanggal ..Selasa, 12 Okt. 2004.... Halaman .....11.....

Seni Instalasi Kritik Pembangunan Mal

JOGJA - Rencana pembangunan beberapa mal baru di Jogja, membuat para seniman Jogja melakukan aksi protes. Aksi ini mereka lakukan sebagai bentuk kepedulian minimnya ruang publik masyarakat di kota ini. Karena itu, mulai kemarin, puluhan seniman yang didukung 10 LSM menggelar Aksi Seni Rupa Publik.

Aksi ini dilakukan di 10 titik strategis yang masuk wilayah kota Jogja dan Sleman. Mereka menggelar 37 karya seni instalasi, display karya seni patung, lomba menulis indah, maket, *performance art* dan *happening art*. Temanya satu, Di Sini Akan Dibangun Mall. Menurut rencana, aksi ini akan berlangsung pada 11-13 Oktober.

Tentu saja, aksi ini menarik perhatian publik. Karena, di titik-titik strategis seperti Bundaran UGM, kawasan titik nol depan Benteng Vredeburg, Stasiun Tugu, perempatan Gramedia, jembatan Kewek itu mereka "membangun" mal.

Di tempat-tempat itu, dipancang papan pengumuman layaknya sebuah kontraktor membangun mal. Lengkap dengan bambu atau papan dan peralatan minimal yang menggambarkan seakan-akan di tempat itu memang akan dibangun mal.

Di depan Gedung Agung malah digelar lomba menulis halus. Yang ditulis berulang-ulang adalah kalimat: *Di sini akan dibangun mall.*

▶ Baca : **Seni ...** Hal 11

Akan Dipamerkan di Bentara

SENI

Sambungan dari Hal 1

Tidak hanya itu, serombongan seniman yang melakukan *happening art* berkeliling kota dengan membawa rangkaian tulisan *Di Sini Akan Dibangun Mall juga* membuat pertunjukan menarik. Mereka mengganti-ganti format tulisan itu sesuai dengan lokasi yang mereka lewati.

Saat di depan kantor Bank Indonesia, misalnya, mereka mengubah tulisan itu menjadi *Di Sini Maling Bank*. Di tempat lain lagi, susunan itu diubah menjadi *Di Sini Ada Setan*. Ada pula yang memakai kostum *Spiderman* atau pakaian *Surjan*.

Menurut Kuss Indarto, aksi ini merupakan sindiran halus terhadap pemerintah yang sulit dikritik.

''Kita sebenarnya tidak menolak mal. Tapi, mestinya dipikirkan mal yang benar-benar manusiawi, menghargai budaya dan estetika. Jangan malah merusak situs budaya,'' tegas alumni Institut Seni Indonesia (ISI) Jogja ini.

Ketua Jogja Heritage Society Dr Lauretna T Adisakti menambahkan, aksi di 10 titik ini akan dilakukan hingga hari ini. "Karya seni mengkritisi 'hujan mal' ini akan dipamerkan tanggal 14-17 Oktober ini di Bentara Budaya Jogja," tambah Sita, panggilan akrab Lauretna Adisakti.

Pendukung kegiatan ini adalah Kerupuk (Komunitas Peduli Ruang Publik Kota), Imayo (Ikatan Mahasiswa Arsitektur Yogyakarta), Bonang Foundation, Kedai Kebun Forum, Yayasan Seni Cemeti, Karta Pustaka, Senthir, *Jogja Heritage Society*, Juru Potret Peduli Jogja dan Bentara Budaya Jogja. Mereka sangat aktif mengkritisi pembangunan mal baru di Jogja belakangan ini.

Sekadar diketahui, saat ini pemerintah kota Jogja maupun Sleman sedang gencar membangun mal. Di antaranya Saphir Square, Plaza Ambarukmo, Marvin Reeves, Jogjatronik, dan Jogja Trade Center. **(wan/m1/m2)**

PAMUNGKAS/RADJA

DI BUNDERAN UGM: Seniman juga menggelar seni instalasi di tempat ini.